634.9807
Fir
p
C-060405
2006

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

SKRIPSI

PENGARUH NILAI TAMBAH TERHADAP DAYA SAING INDUSTRI KAYU INDONESIA TAHUN 1998-2004

K. 14017/ 14578

Diajukan Oleh :

FIVANTI

01023120048

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2006

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDRALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : FIVANTI

NIM : 01023120048

JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN

MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH NILAI TAMBAH TERHADAP DAYA SAING INDUSTRI KAYU INDONESIA

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL : 19 Januari 2006 KETUA PANITIA :

Drs. Umar Nuh

TANGGAL : 19 Januari 2006 ANGGOTA :

Drs. Suhel, Msi

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDRALAYA

PENGARUH NILAI TAMBAH TERHADAP DAYA SAING INDUSTRI KAYU INDONESIA TAHUN 1998 - 2004

Disusun Oleh :

FIVANTI
01023120048

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 7 Februari 2006
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk di terima

Ketua	Anggota	Anggota
Drs. M. Umar Nuh	Drs. Suhel, M.Si	Imam Asngari, SE ,M.Si
NIP : 130353380	NIP : 131993979	NIP : 132300734

Mengetahui

Ketua Jurusan

Drs. Suhel, M.Si
NIP : 131993979

- *" Orang-orang yang mampu menjalani hidupnya dengan penuh kenikmatan adalah orang-orang yang terbuka hatinya untuk mengenal Allah lebih dekat. Dia tidak akan gentar terhadap apa pun. Dia tidak akan sedih atas kehilangan apa pun, sebab semua yang ada di alam ini adalah milik Allah dan Dia berhak mengambilnya"*
- *" Allah menciptakan segalanya dengan sempurna dan adil. Allah tidak akan pernah menciptakan sesuatu kecuali dengan tujuan yang haq"*

Kupersembahkan Karya Ini

Untuk :

- ***Ayah & Ibu Tercinta***
- ***Saudara-saudaraku***
- ***Almamaterku***

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Sang Maha Besar Penjaga Alam Semesta atas Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul *"Pengaruh Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Industri Kayu Indonesia Tahun 1998-2004"* dapat diselesaikan dengan baik.

Meningkatnya kontribusi sektor industri yang lebih besar dari sektor pertanian sejak tahun 1989 menandakan bahwa Indonesia merupakan negara industri baru. Peranan industri agro yaitu industri yang bahan bakunya berasal dari sektor pertanian sangat penting terhadap perkembangan sektor industri Indonesia, dimana nilai ekspor non migas Indonesia terbesar berasal dari industri agro. Industri kayu merupakan salah satu dari industri agro yang menghasilkan nilai tambah yang terus meningkat selama periode pengamatan. Nilai tambah industri kayu yang paling besar berasal dari kayu lapis (*plywood).* Tingginya permintaan kayu lapis dari negara-negara di dunia menyebabkan industri kayu Indonesia mempunyai daya saing tinggi di pasar internasional, nilai daya saing atau *revealed comparative advantage (rca)* industri kayu Indonesia memiliki nilai daya saing tertinggi diantara industri ago Indonesia lainnya.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari Bab I. Pendahuluan, Bab II. Tinjauan Pustaka, Bab III. Metodologi Penelitian, Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V. Kesimpulan dan Saran.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan industri di Indonesia serta ilmu pengetahuan khususnya ekonomi industri.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak agar skripsi ini menjadi hasil yang lebih baik lagi. *Wassalam...*

Indralaya, Januari 2006

FIVANTI

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT penguasa tunggal dunia dan akherat, karena atas rahmat dan hidayah NYA penulis dapat menyelesaikan sebuah karya akhir yang berjudul *''Pengaruh Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Industri Kayu Indonesia 1998-2004''*, dalam menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya. Tak lupa penulis ucapkan Salawat dan salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam terang menerang.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis baik berupa materi maupun moril, yakni kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Zainal Ridho Djafar, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Dr. Syamsurizal, AK, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang baru terpilih.
3. Drs. Suhel, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan dan pembimbing skripsi kedua saya. Tentunya akan saya ingat selalu jasa-jasa Pak Suhel yang begitu baik, bersahaja, pengertian kepada semua mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya Ekonomi Pembangunan 02. Terima kasih ya Pak atas bimbingan dan ilmu yang bermanfaatnya selama ini. Bapak merupakan dosen yang paling pengertian kepada mahasiswa. Semoga Jurusan Ekonomi Pembangunan tambah maju dan menjadi pilihan yang terbaik nantinya.

4. Dra. Sa'adah Yuliana, M.Si, selaku sekretaris jurusan Ekonomi Pembangunan.
5. Drs. M. Umar Nuh, selaku Ketua pembimbing skripsi saya. Terima kasih ya Pak telah meluangkan waktunya diselah-selah kesibukan Bapak sebagai dosen senior dan dalam menjalankan bisnis Key-Link nya, semoga bisnis Bapak sukses...
6. Imam Asngari, S.E, M.Si, selaku dosen tamu dalam ujian comprehenship saya. Saya mohon maaf apabila kurang berkenan di hati Bapak. Semoga Bapak semakin sukses dan lebih banyak penelitiannya.
7. Ibu Bernadette, terima kasih atas ilmu, saran dan penelitiannya. Semoga Ibu tambah cantik aja. Saya sangat suka sekali dengan karakter ibu sebagai perempuan yang sukses.
8. Ayah & Ibu ku tercinta, tanpa jasa-jasa kalian semua, aku tidak akan bisa menyelesaikan studi ini. Aku janji akan membalas jasa-jasa dan membahagiakan kalian dunia dan akhirat, Amieen...
9. Saudara-saudaraku : Mbak Reni, Kak Fahmi, Kak Dian, Mbak Febri. Sory coy... akhirnya aku bisa membuktikan kepada kalian semua bahwa aku bisa tamat kuliah tahun ini, aku sendiri juga gak nyangka!!!. Buat keponakan ku yang nakal, bandel tapi sangat bikin aku kangen teruzz : Ryan, Audi, Nisa. Semoga kalian tumbuh menjadi anak yang dapat membanggakan Orang Tua kalian.
10. Buat dini n' adek terima kasih atas saran dan pengalaman hidupnya. Semoga kalian dapat jodoh yang baik, sesuai dengan yang kamu inginkan, sabar aja yee. Maknyak, terima kasih atas protective, talk active, 'n be a good cooker. Your food is wueenak tenan.....!!!

11. Om hata & Keluarga. Semoga Allah membalas jasa-jasa Om dan tambah sukses aja Om....U r a good man, I like your characteristic as husband.
12. Kak mukhlis, Mbak Asla, Mbak Lili, terima kasih atas ilmu yang bermanfaat selama ini, dari kalian aku mulai pacak menganalisis masalah ekonomi, hehehe. Pengalaman penelitian OKI sangat aku rindukan suasananya. Semoga kalian tambah sukses azza menjadi peneliti muda....! Dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi khususnya Ekonomi pembangunan.
13. Mbak ita yang imoet, atas bantuan dan pengertiannya dalam mengurus nilai saya yang sering bermasalah. Mungkin selama waktu kuliah, saya sering bikin mbak repot, kesel n' cuaapekk. Makin tambah maniess beh cak nyo, resepnyo eeuy'??
14. Ibu Aslawati, terima kasih atas kesempatan beasiswa dan surveyor BL. Dan seluruh karyawan dan karyawati Fakultas Ekonomi atas bantuannya selama ini.
15. Temen-temen seperjuangan koe *"The Cute Jomblo GaNks"* Sari, Umi, Dian, Dewi, Lian, n' Mita. Diantara kito sapo yang pecah telok duluan dio kudu traktir'?? Jangan lupo reunian kito yee klo kamu sudah nikah n' sukses galo2nyo, amiieen...
16. Semua kawan-kawan EP 02 yang *nyeleneh* habis sory dak pacak aku sebutin siko-siko karena terlalu banyak. Terima kasih atas pertemanan dan kekompakannya selama ini. Buat rida, sigit, n' parulian *as the last industry generation.* Kapan kalian tamat kasih tau yee!! Bulan juni ntu klo bisa kejarlah.
17. Semua anak-anak EP 01, 03, 04 n' *welcome to jungle* buat pendatang baru '05. Anak-anak HIMEPA, n' BEM terima kasih atas canda dan kerja samanya dalam kegiatan ekstra kampus.

18. Walaupun terakhir sekali aku sebutkan, namun hanya dia semangat hidupku dalam menyelesaikan skripsi ini. Dia selalu memberikan semangat di saat aku malas n' pesimis menyelesaikan skripsi ini dengan cepat. Aku masih belum percaya k-lo masih ada cowok yang sangat setia, tulus seperti dia saat ini. Aku berdoa semoga Allah mengabulkan do'a kita. Cuman satu yang gak aku suka dari loe yaitu ''*Nyenyes bgt*'' hehe sory yah tapi aku sangat kangen kok dengerin kebawelan loe. Smoga kita ketemu lagi yah di Tamani Cafe!!
19. Akhirnya untuk seluruh anak-cucu Nabi Adam yang saya kenal di muka bumi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Dengan segala kerendahan n' keikhlasan hati, saya ucapkan banyak terima kasih dalam memberikan pengetahuan, saran dan kritik yang membangun terhadap saya selama ini. Hanya berikhtiar dan do'a yang tulus kita dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

    Wassalam....

DAFTAR ISI

Judul i

Persetujuan Skripsi ii

Halaman Pengesahan iii

Motto dan Persembahan iv

Kata Pengantar v

Daftar Isi vii

Daftar Tabel x

Daftar Gambar xi

Abstract xii

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Penelitian 1

I.2. Perumusan Masalah 14

I.3. Tujuan Penelitian 14

I.4. Manfaat Penelitian 15

UPT. PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR : 0[illegible]405
TANGGAL : 24 MAR 2006

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

II..1 Landasan Teori

II.1.1 Teori Organisasi Industri 16

II.1.2 Teori Daya Saing 19

II.1.3 Teori Nilai Tambah 22

II.2 Penelitian Terdahulu 24

II.3 Kerangka Pemikiran 28

II.4 Hipotesis 30

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

III.1. Ruang Lingkup Penelitian 31

III.2. Sumber Data 31

III.3. Teknik Analisis 32

III. 4. Batasan Operasional Variabel 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IV.1 Perkembangan Industri Agro Indonesia 37

IV.2 Perkembangan Industri Kayu Indonesia 41

IV.2.1 Perkembangan Ekspor Kayu..... 41

IV.2.2 Perkembangan Jumlah Perusahaan Dan Tenaga Kerja 45

IV.2.3 Perkembangan Nilai Output Dan Biaya Madya..... 52

IV. 3 Analisis Nilai Tambah Industri Kayu Indonesia..... 55

IV..4 Analisis Daya Saing Industri Kayu Indonesia 59

IV. 5 Analisis Pengaruh Nilai Tambah Terhadap Daya Saing..... 63

IV.5.1 Hasil Estimasi 63

IV.5.1.1 Koefisien Bera 64

IV.5.1.2 R square Dan Adj.R Square 66

IV.5.1.3 Uji Statistik 66

IV. 6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Industri Kayu Indonesia 68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan 70

V.2 Saran-saran 72

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1.1. Nilai Tambah Industri Agro Skala Besar Dan Menengah Tahun 1998-2004 7

I..2. Trend Perkembangan Ekspor Utama Hasil Beberapa Industri Di Indoensia (Juta US$), 1981-2002 9

IV.1. Perbandingan Nilai RCA antara Indonesia dan Cina 1997- 2002 38

IV.2. Jumlah Perusahaan Dan Tenaga Kerja Industri Agro Skala Besar Dan Menengah Di Indonesia Tahun 1998-2004 39

IV.2.2,i Banyaknya Perusahaan, Tenaga Kerja Industri Kayu Indonesia Tahun 1998-2004 46

IV.2.2.ii. Produksi Kayu Indonesia Tahun 1999-2003 (m^3/Cu.M).... 47

IV.2.2.iii Efisiensi Industri Kayu Indonesia Tahun 1997-2004 49

IV.2.3.i Nilai Output Industri Kayu Indonesia Tahun 1997-2004 (Miliar Rupiah) 52

IV.2.3.ii Biaya Madya Industri Kayu Indonesia Tahun 1997-2004 54

IV.3.i Nilai Tambah Industri Kayu Indonesia Tahun 1997-2004 56

IV.4.i RCA Produk Kayu Indonesia Tahun 1998-2004 59

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar I.1. Pertumbuhan PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha Tahun 1999-2003 4

I.2. Model Analisis Organisasi Industri 18

IV.1. Ekspor Kayu Menurut Negara Tujuan 44

IV..2. Kerangka Keterkaitan Industri Pengolahan Kayu (Termasuk Rotan Dan Bambu) 51

ABSTRACT

The economic developmental process of a country is often interpreted as a structural transformation process. This process can be inferred as a mutation from agricultural into industrial sector and then servicing. For developer countries like Indonesia in fastening the development, the industrial sector become the first place sector. It can be found in Indonesia PDB since 1989 that this sector increased far from agricultural sector every year until today. This sector that manage the product of agriculture called agro. This agro industry produce value added products and a big market because the products is manufacture. Thus the ability in creating the value added also support the competitiveness of Indonesia mill industry. Regarding those reasons this research aims to analyze ***The Influence of value added to competitiveness Indonesia mill industry since 1998-2004.***

The analysis is using regression linier calculation logarithm (Ln). The result obtained from the coefficient β about (-1,840). It means that value added variable influenced to competitiveness variable Indonesia mill industry. Because of illegal logging in every region and the smuggling are the caused that weaken the competitiveness mill industry in international market.

RINGKASAN

Proses perkembangan ekonomi suatu negara sering diartikan sebagai suatu proses transformasi struktural. Proses ini terjadi karena pergeseran sektor pertanian ke sektor industri dan kemudian ke sektor jasa-jasa.

Khusus di negara berkembang seperti Indonesia, untuk mempercepat pembangunan maka sektor industri menjadi sektor andalan di negeri ini. Hal ini dapat dilihat dari PDB Indonesia sejak tahun 1989, untuk sektor industri mengalami peningkatan yang terus menerus bahkan melampui sektor pertanian sampai saat ini. Sektor industri yang mengolah hasil-hasil pertanian disebut industri agro. Industri agro menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan pangsa pasar besar, karena produk tersebut merupakan produk olahan. Dengan demikian kemampuan industri agro dalam menciptakan nilai tambah turut menentukan kemampuan daya saing industri tersebut di pasar internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Pengaruh Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Industri Kayu Indonesia Dari Tahun 1998-2004.* Nilai tambah industri kayu terus meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2002, sedangkan nilai daya saing atau *revealed comparative advantage (rca)* industri tersebut menunjukkan pertumbuhan yang terus menurun sampai saat ini.

Untuk melihat pengaruh nilai tambah terhadap daya saing industri kayu Indonesia menggunakan perhitungan dengan regresi linier sederhana secara logaritma (Ln). Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh koefisien β sebesar (-1,840). Hal ini berarti bahwa variabel nilai tambah berpengaruh negatif terhadap daya saing industri kayu Indonesia. Semakin merajalela praktek *illegal logging* yang terjadi di setiap daerah di Indonesia, dan maraknya penyelundupan kayu ke negara lainnya merupakan salah satu penyebab semakin melemahnya daya saing industri kayu Indonesia di pasar internasional.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1985 :13). Pembangunan jangka panjang yang mengarah pada peningkatan industri menyebabkan produk nasional yang berasal dari sektor-sektor di luar pertanian semakin besar, terutama sektor industri.

Proses industrialisasi semakin dimantapkan guna mendukung perkembangan industri sebagai penggerak utama laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Namun dalam usaha melaksanakan pembangunan, bangsa Indonesia menghadapi beberapa kendala yang menghambat lajunya pembangunan tersebut, yaitu terbatasnya modal dan keterampilan untuk mengolah kekayaan alam kita (Lemhamnas dalam ertanto, 2005: 1). Konsep pembangunan suatu negara sering dikaitkan dengan proses industrialisasi, oleh karena itu pengertiannya seringkali dianggap sama. Inggeris adalah negara yang berhasil melakukan proses industrialisasi dimulai dengan adanya inovasi yang menghemat biaya. Penghematan biaya dilakukan Inggris dengan menggunakan mesin uap, sehingga memungkinkan produksi industrinya sebesar 400 persen selama abad ke-19. Revolusi industri yang dialami Inggeris meyakinkan banyak negara bahwa kriteria dominan dalam pembangunan ekonomi adalah kenaikan pendapatan per kapita disebabkan oleh industrialisasi.

Pengalaman di banyak negara menunjukkan bahwa industrialisasi merupakan salah satu proses kunci dalam perubahan struktur perekonomian. Dari pengalaman tersebut disimpulkan juga bahwa industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi, dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi di banyak negara (Robiani, 2005: 1-2).

Sementara itu menurut Arif (1992) Proses perkembangan ekonomi suatu negara telah sering diartikan sebagai suatu proses transformasi struktural. Proses ini berupa telah terjadinya pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri dan kemudian ke sektor jasa-jasa. Khusus di negara-negara berkembang seperti untuk mempercepat pembangunan maka pengembangan sektor industri menjadi yang paling utama atau dengan kata lain pada saat ini sektor industri menjadi sektor andalan dalam mempercepat proses pembangunan.

Industrialisasi merupakan unsur yang sangat penting dalam pembangunan negara-negara berkembang. Karena melalui tumbuhnya sektor-sektor industri manufaktur penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Suatu negara dikatakan terlibat industrialisasi jika telah terjadi pergeseran kegiatan dari sektor pertanian (sektor primer) ke sektor industri (sektor sekunder). Pendapat lain menyatakan bahwa tahap industrialisasi mulai ketika kontribusi sektor industri manufaktur pada PDB (Produk Domestik Bruto) telah mencapai 20 persen (Jusmailiani dalam Novalia, 2005: 3).

Indonesia dapat dikategorikan sebagai negara baru masuk tahap industrialisasi. Hal ini menandakan bahwa Indonesia sedang maraknya melakukan

pembangunan yang berorientasi di sektor industri. Bila dilihat dari PDB Indonesia sektor industri mengalami peningkatan yang terus-menerus bahkan melampui sektor pertanian yang merupakan sektor andalan di negeri ini. Menurunnya produktivitas dan nilai produk sektor pertanian akan berdampak pada rendahnya nilai tambah, sehingga kontribusi sektor pertanian terhadap PDB terus mengalami penurunan. Faktor lain penyebab menurunnya kontribusi sektor pertanian adalah terjadinya resesi ekonomi dunia pada awal dasar warsa 1980-an, fluktuasi harga komoditas pertanian di pasar dunia, diversifikasi produksi yang mengarah kepada industrialisasi, dan kecenderungan *terms of trade* dari produk pertanian yang semakin menurun (Kuncoro, 1998: 252).

Sejarah keberhasilan industrialisasi di banyak negara mendorong Indonesia untuk memulai proses industrialisasinya melalui rencana pembangunan mulai dari Pelita I sampai dengan Pelita VI. Berlangsungnya proses industrialisasi mulai tahun 1969 (Pelita I) ditandai dengan kontribusi sektor industri terhadap PDB Indonesia sebesar 8,4 persen, pada tahun 1980 meningkat menjadi 15,3 persen. Keadaan ini menunjukkan pada Pelita I Indonesia termasuk negara yang berhasil dalam pembangunan di sektor industri (industrialisasi). Salah satu indikator berlangsungnya industrialisasi di Indonesia adalah peran sektor industri dalam Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat sampai saat ini. Pertumbuhan sektor industri terhadap PDB Indonesia dari tahun 1999-2003 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar I.1 Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha 1993-2003

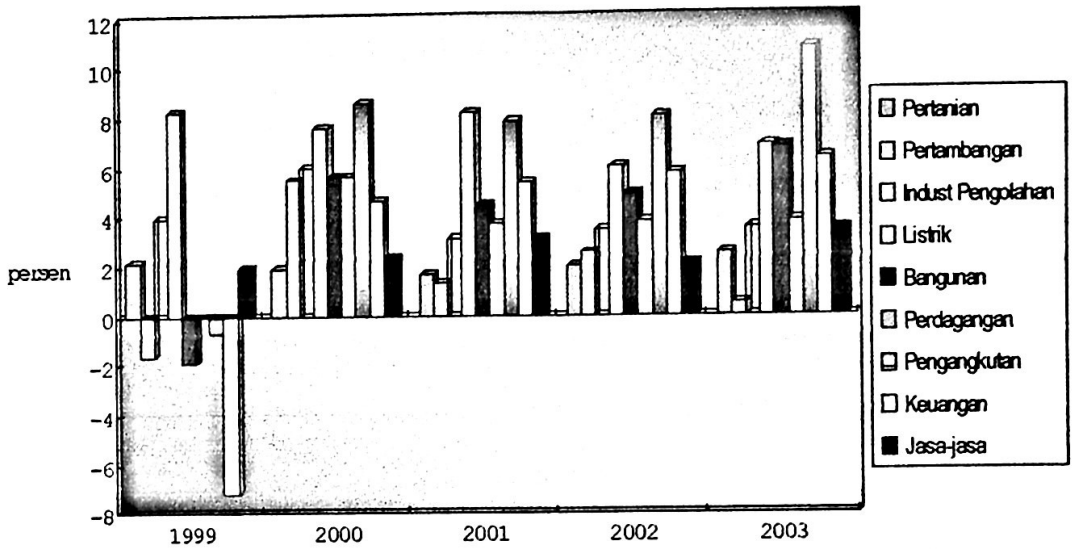

sumber : Diolah dari lampiran I

Gambar I.1 diatas menggambarkan perkembangan PDB atas dasar harga konstan 1993 pada kurun waktu 1999-2003 selalu mengalami pertumbuhan positif. Pada tahun 2001 perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 3,45 persen dengan nilai PDB sebesar Rp. 411,8 triliun, lebih rendah dibandingkan tahun 2000 yang tumbuh mencapai 4,92 persen. Tahun 2002 nilai PDB tercatat sebesar Rp.426,9 triliun atau tumbuh sebesar 3,69 persen. Pada tahun 2003 nilai PDB Indonesia mencapai Rp.444,5 triliun atau tumbuh sebesar 4,10 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya.

Jika dilihat keadaan setiap sektor dalam empat tahun terakhir ini, terlihat bahwa setiap sektor mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Untuk sektor

industri pengolahan sendiri selalu memberikan kontribusi yang terus meningkat terhadap PDB Indonesia. Sehingga akan mempercepat pembangunan di negeri ini, baik melalui laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi maupun pemerataan distribusi pendapatan yang lebih baik, dan pada akhirnya akan dirasakan semua untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur.

Menurut Kuncoro, industrialisasi di Indonesia sejak Pelita I telah mencapai hasil yang diharapkan dan telah mengakibatkan adanya transformasi struktural. Sektor industri manufaktur muncul menjadi penyumbang nilai tambah yang dominan dan tumbuh pesat melampui laju pertumbuhan sektor pertanian. Globalisasi turut menjadi pendorong tumbuh kembangnya industri di banyak negara termasuk Indonesia. Berkaitan dengan tumbuh kembangnya industri, ada dua strategi yang umumnya biasa digunakan oleh setiap negara dalam meningkatkan peranan industrinya, yaitu strategi pengganti impor (*Inward Looking Strategy*) dan strategi promosi ekspor (*Outward Looking Strategy*).

Negara Indonesia mulai tahun 1969 (Pelita I) melakukan strategi pengganti impor hingga awal tahun 1980-an. Namun sejak harga minyak bumi turun di pasaran dunia pada pertengahan tahun 1980-an telah memaksa Indonesia merubah strateginya menjadi promosi ekspor. Penerapan kedua strategi tersebut telah memberi dampak kepada pembangunan sektor industri di Indonesia. Salah satunya yaitu meningkatnya jumlah industri pengolahan terutama industri kayu. Penyerapan tenaga kerja pada industri ini cukup besar, sehingga mempunyai andil terhadap penciptaan lapangan kerja di negeri ini yang dapat mengurangi tingginya angka pengangguran.

Industri pengolahan kayu ini akan membutuhkan tenaga kerja sesuai dengan peranan yang diharapkan dari sektor industri, bukan hanya sebagai penyerap tambahan tenaga kerja baru tetapi hendaknya mampu menarik sebagian tenaga kerja yang berada pada sektor agraris. Demikian juga halnya untuk industri kecil pengolahan kayu diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan juga menciptakan nilai tambah. Produktivitas pekerja yang tinggi membuat penciptaan nilai tambah pada industri kayu ini selalu meningkat setiap tahunnya. Untuk mencapai keuntungan yang maksimum (*profit maximizing*) banyak usaha yang ditempuh oleh perusahaan, baik dari sisi penerimaan maupun dari sisi biaya. Dengan tercapainya *profit maximizing* tersebut diharapkan industri pengolahan kayu yang ada di Indonesia menerapkan teknologi canggih untuk memperoleh nilai tambah yang lebih tinggi, yaitu industri yang bertumpu pada terkonsentrasinya pekerja terampil dan mempunyai daya saing di pasar internasional

Industri pengolahan kayu merupakan salah satu dari industri agro yang mempunyai nilai tambah yang tinggi, sehingga keberadaan industri ini memberikan peranan yang sangat penting terhadap pertumbuhan industri agro. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa perkembangan nilai tambah dan banyaknya tenaga kerja yang berhasil diserap oleh industri pengolahan kayu di Indonesia cukup pesat. Tabel I.1 di bawah ini menunjukkan kinerja nilai tambah industri agro skala besar dan sedang :

Tabel I.1
Nilai Tambah Industri Agro Skala Besar dan Menengah
Tahun 1998-2004 (Milyar Rupiah)

Kode industri	Uraian	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
15	Makanan & Minuman	20.053	23.408	26.990	34.733	40.491	42.458	50.201
16	Tembakau	14.420	21.652	23.178	31.105	38.863	39.330	37.966
17	Tekstil	16.324	21.276	22.998	16.659	22.558	23.473	26.388
18	Pakaian jadi	5.103	8.419	8.959	9.033	12.585	12.634	14.353
19	Kulit,barang dari kulit	5.500	6.171	6.161	7.233	7.357	8.215	8.509
20	Kayu,barang dari kayu dan anyaman	10.217	12.589	12.880	18.076	19.054	18.328	21.730
21	Kertas, dan barang dari kertas	5.609	6.586	8.704	16.546	21.045	23.543	22.823

Sumber : Statistik Indonesia BPS, Berbagai tahun.

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan industri agro tersebut memiliki trend pertumbuhan nilai tambah yang cenderung meningkat walaupun ada kelompok industri yang sempat mengalami penurunan dalam penciptaan nilai tambah. Perbedaan kinerja nilai tambah ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa masing-masing kelompok industri mempunyai kondisi (khususnya kondisi input atau faktor produksi yang mengalami masalah dan menghadapi tantangan termasuk persaingan dari produk-produk impor) yang berbeda (Tambunan, 2005: 9).

Industri yang mendominasi penciptaan nilai tambah selama kurun waktu 1998-2004 yaitu industri makanan dan minuman (**15**), tembakau (**16**), tekstil (**17**) dan kayu (**20**). Kemampuan industri dalam menciptakan nilai tambah tidak terlepas dari kemampuannya dalam menghasilkan output dan menggunakan biaya madya. Keempat industri yang mendominasi penciptaan nilai tambah juga memiliki pangsa

yang terbesar dalam nilai output yang dihasilkan, pada gilirannya ini akan mendukung kemampuan daya saing industri tersebut. Dalam upaya meningkatkan kembali daya saing sektor industri diperlukan strategi yang tepat agar mampu mengakomodasikan, dan mengantisipasi kondisi lingkungan di dalam dan di luar negeri yang perubahannya cenderung terjadi secara cepat karena didorong oleh globalisasi ekonomi dan perkembangan teknologi.

Selama ini keunggulan Indonesia masih didominasi oleh jenis-jenis produk berbasis sumber daya alam dan tenaga kerja murah seperti bubur kertas, pupuk, kayu lapis, barang-barang dari kayu, kertas dan karton., TPT, dan sepatu. Nilai Revealed Comparative Advantage (RCA) yang paling tinggi adalah dari kayu lapis, dan memang Indonesia sangat unggul sejak lama untuk jenis produk ini di pasar dunia, walaupun ancaman persaingan semakin besar dari beberapa negara lainnya terutama Malaysia (Tambunan, 2004: 19).

Kemampuan ekspor industri pengolahan kayu terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekspor non-migas sangatlah baik. Produk unggulan industri ini adalah kayu lapis (plywood), menurunnya nilai ekspor kayu lapis berpengaruh terhadap penurunan nilai ekspor industri barang dari kayu. Faktor penyebab menurunnya ekspor kayu lapis sejak terjadinya krisis antara lain langkanya bahan baku yang berkualitas tinggi, hambatan perdagangan, persaingan pasar terutama dengan produsen kayu lapis dari Malaysia (Pusat Dokumentasi dan Informasi Manggala Wanabakti, 1998: 59).

Badan Pusat Statistik (BPS) menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) membagi industri pengolahan kayu atas industri penggergajian dan pengawetan kayu atau *sawing and preserving of wood* (201), dan industri barang-barang dari kayu, barang-barang anyaman atau *goods made from wood and plaits* (202).

Hal ini dapat dilihat pada tabel I.2 bahwa sebagian besar dari produk-produk industri Indonesia yang diekspor mengalami pertumbuhan positif.

Tabel I.2
Trend Perkembangan Ekspor Utama Hasil Beberapa Industri Indonesia (Juta US$), 1981-2002

Komoditi	1981	1985	1990	1995	2000	2001	2002
Kayu olahan :	381,5	1131,9	2835,6	4490,9	2320	2139,3	2119,6
a.Lapis	161,4	824,7	2725,5	4090,8	1988,8	1838	1748,4
b.Gergajian	220,1	307,2	110,1	400,1	331,2	301,3	371,2
Barangdarilogam :	604,3	603,2	624	357,1	953,4	760,4	597,3
a. Timah	452,1	240,5	173,2	39,7	233,4	192,8	224,5
b.Aluminium	1,1	245,9	262,4	261,7	452,3	407,3	369,5
c. Nikel	151,1	116,8	188,4	55,7	267,7	160,3	3,3
Pakaian Jadi	95,3	339,6	1670,1	221,3	4702,6	44,7	3887,2
a. Tekstil	30,5	219,7	1260,2	606,2	3634,1	3198,9	3075,9
Karet Olahan	811,8	683,3	851,3	1409,8	1319,8	1207,5	1560,6
MinyakKelapa Sawit	106,9	166,2	203,6	1265	1087,3	1080,8	2092,4
Makanan Olahan	64,3	56,7	292,6	910,4	955,3	1042,4	1184,1
Alat-alat Listrik	86,1	144	285,9	135,3	3162	2605	2700,1
Kulit& Produknya	28,7	44,1	73,2	2,4	111,5	100,2	80,5
Kertas& Produknya	0,7	20,9	155,8	117,2	2291,2	2034,3	2097,4

Sumber : BPS, Dalam Tambunan, 2004

Pada tabel diatas dapat dilihat produk industri agro yang menjadi unggulan ekspor (termasuk empat besar) adalah tekstil, kayu, karet olahan, dan barang-barang dari logam. Trend perkembangan ekspor komoditi tersebut cenderung mengalami

peningkatan yang cukup pesat sampai tahun 2002. Dapat dikatakan peranan penting agro industri di Indonesia adalah kontribusinya terhadap perkembangan dan pertembuhan ekspor non-migas, khususnya produk olahan.

Untuk komoditi kayu, Indonesia mengekspor kayu dalam bentuk olahan. Kayu olahan ini tidak hanya berasal dari kayu lapis *(plywood)*, namun penggergajian dan pengawetan kayu (*sawing and preserving of wood*) juga memberikan andil terhadap ekspor total industri pengolahan kayu di Indonesia tetapi tidak begitu besar dibanding ekspor kayu lapis. Ekspor kayu olahan paling banyak terjadi pada tahun 1995 sebesar 4490,9 (Juta US$). Pada tahun ini pangsa kayu Indonesia di pasar dunia juga lebih besar, dimana nilai ekspor Indonesia lebih besar dibandingkan negara pemasok kayu lainnya.

Produk lainnya yang juga penting sebagai sumber devisa Indonesia lewat ekspor adalah minyak kelapa sawit (CPO). Berdasarkan Badan Pusat Statistik untuk minyak kelapa sawit dikelompokkan kedalam dua kategori yakni CPO (crude palm oil) mentah dan CPO beserta produk turunannya. Ekspor minyak kelapa sawit juga menunjukkan nilai ekspor yang terus meningkat. Pada tahun 2002, Indonesia mengekspor 2,8 juta ton dari CPO mentah dan 3,5 juta ton dari CPO dan produk turunannya. Indonesia merupakan negara eksportir terbesar disusul oleh Malaysia pada posisi kedua. Nilai ekspor Indonesia tahun 2001 mencapai lebih dari 406 juta dollar atau pangsanya di pasar dunia sekitar 43 persen. Sedangkan Malaysia hampir 286 juta dollar atau sekitar 30 persen dari total nilai ekspor dunia.

Walaupun pada peringkat kedua dunia, Malaysia merupakan pesaing utama bagi Indonesia untuk produk-produk olahan seperti kayu, karet, tembakau, dan kelapa sawit, bukan saja karena pangsa dunianya yang tidak jauh berbeda dengan Indonesia tetapi laju pertumbuhan ekspor rata-rata Malaysia per tahun selama periode 1997-2001 sangat tinggi jauh di atas pertumbuhan dunia. Malaysia berada pada posisi pertama yang mengusai sekitar 56 persen dari total ekspor dunia, sedangkan Indonesia pada peringkat kedua dengan 26 persen (Tambunan, 2004: 11).

Selama ini ekspor Indonesia sangat mengandalkan faktor-faktor keunggulan komparatif sebagai penentu utama daya saingnya terutama daya saing harga, seperti upah buruh murah dan sumber daya manusia berlimpah sehingga murah biaya pengadannya (Soesastro, 2004: 19). Akan tetapi dengan perkembangan teknologi yang sudah sangat maju seperti sekarang ini bukan hanya keunggulan komparatif yang perlu diperhatikan tetapi juga keunggulan kompetitif yang semakin dominan dalam penentu daya saing.

Sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, Indonesia harus mengembangkan faktor-faktor keunggulan kompetitif seperti sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Berdasarkan kenyataannya bahwa penguasaan teknologi di Indonesia masih sangat rendah. Penggunaan teknologi oleh suatu negara diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi nasional yang harus dikembangkan.

Menurut Disprindag bahwa pengukuran daya saing dilakukan baik dari sisi penawaran maupun sisi permintaan; untuk melihat kemampuannya bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri. Hasil analisis daya saing terhadap industri yang sudah

berkembang di Indonesia, dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu produksi orientasi ekspor dan produksi orientasi dalam negeri, yang selanjutnya dibedakan atas 4 kategori yaitu : Industri Padat Sumber Daya Alam, Industri Padat Tenaga Kerja, Industri Padat Modal, dan Industri Padat Teknologi : (Disperindag, 2005: 42-43)

- Industri padat sumber daya alam, meliputi industri-industri yang banyak menggunakan sumber daya alam sebagai bahan baku. Industri ini mempunyai potensi yang kuat dari sisi *internal supply,* dan untuk pengembangan produk ini sudah dapat didukung oleh litbang dalam negeri ;
- Industri padat tenaga kerja, meliputi industri-indsutri yang banyak menggunakan tenaga kerja. Untuk dapat mengembangkan produk ini diperlukan usaha meningkatkan penanaman modal asing. Pada umumnya untuk mengembangkan produk ini sangat tergantung pada faktor eksternal;
- Industri padat modal, meliputi industri-industri yang banyak menggunakan modal. Dalam pengembangan produk ini diperlukan usaha meningkatkan penanaman modal asing. Pada umumnya untuk mengembangkan produk ini sangat tergantung pada faktor eksternal;
- Industri padat teknologi, meliputi industri-industri yang mengandalkan teknologi sebagai faktor keunggulan untuk bersaing. Untuk mengembangkan produk ini diperlukan usaha meningkatkan penguasaan teknologi, baik melalui alih teknologi maupun melalui teknologi yang menyatu pada barang modal yang diimpor.

Industri pengolahan kayu merupakan salah satu industri agro yang berorientasi ekspor. Produk kayu Indonesia sudah dikenal mutunya sejak dahulu di pasar internasional, sehingga ekspor kayu olahan Indonesia mengalami peningkatan terus-menerus. Nilai ekspor kayu Indonesia yang paling besar berasal dari kayu lapis (*plywood*). Kemampuan daya saing yang tinggi pada industri tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang terus meningkat.

Industri kayu Indonesia merupakan industri yang padat sumber daya alam, menggunakan tenaga kerja kurang terampil (*unskilled labor intensive industry*), dan tingkat penggunaan teknologi yang rendah. Rendahnya tingkat penggunaan teknologi pada industri kayu ini membuat tingkat efisiensinya juga rendah, yaitu tidak mencapai angka satu (≥ 1). Kondisi ini akan membuat semakin rendahnya daya saing industri kayu di pasar internasional. Untuk mempertahankan dan terus meningkatkan daya saing industri kayu Indonesia, perlu dikembangkan penggunaan teknologi pada industri ini sehingga pada akhirnya akan memperbesar kinerja nilai tambah yang diciptakan oleh industri kayu Indonesia. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul ***"Pengaruh Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Industri Kayu Indonesia Tahun 1998-2004"***.

I.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan di jawab dalam penelitian ini, yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai tambah industri kayu Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh nilai tambah terhadap daya saing industri kayu Indonesia ?

I.3 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari perumusan masalah di atas, penulisan skripsi ini bertujuan :

1. Ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah industri kayu Indonesia ?
2. Ingin menganalisis pengaruh nilai tambah terhadap daya saing industri kayu Indonesia.

I.4 Manfaat Penelitian

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi industri, khususnya teori ekonomi tentang nilai tambah, dan daya saing.
- Menambah wawasan mengenai kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri pengolahan kayu di Indonesia khususnya nilai tambah, dan daya saing yang dihasilkan industri tersebut.
- Dapat menjadi masukan bagi pemerintah khususnya instansi terkait untuk mengambil suatu kebijakan yang tepat dalam proses pengembangan industri pengolahan kayu di Indonesia yang menghasilkan produk kayu unggulan dalam peningkatan ekspor non-migas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Sritua, 1992. *Transformasi Struktural*, Versi Baru Dari Berkeley. Majalah Prospek No.29/ II/2 Mei, 1992

- Asngari, Imam, 2003. *Efisiensi Dan Pembagian Nilai Tambah Petani Plasma Pir-Sus Kelapa Sawit*, Tesis, Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi (PPS IE) Universitas Sriwijaya, Palembang

- Badan Pusat Statistik, 1998-2004. *Statistik Indonesia*, Sumatera Selatan

- _____, 1998-2004. *Statistik Industri Besar dan Sedang*, Sumatera Selatan

- Bank Indonesia, 2003-2004. *Laporan Perekonomian Indonesia*, Sumatera Selatan

- Derma, Simanjuntak, 2005. *Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja dan Effisiensi Terhadap Daya Saing Pada Industri Karet Remah di Sumatera Selatan, Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang

- Dinas Perindustrian Dan Perdagangan, 2005. *Pengembangan Industri Nasional*, Sumatera Selatan

- Ertanto, Doni, 2005. *Pengaruh Modal Terhadap Keuntungan Dan Kaitannya Terhadap Konsentrasi Industri : Studi Pada Industri Percetakan Di Palembang*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang

- Fitriani, Dwi, 2005. *Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Kinerja Keuntungan dan Efisiensi Industri Plywood Di Indonesia*. Tesis, Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang

- Hasibuan, Nurimansyah, 1993. *Persaingan Monopoli dan Deregulasi*, LP3ES, Jakarta

- _____, 2000. *Konsentrasi Industri Yang Menindasi*, FE UNSRI, Palembang

- Kusanadi, Kusdi, Rudy zaedan, dan Soelaiman, 1999. *Pengantar Ekonomi Mikro,* Universitas Brawijaya, Malang

- Kompas, 28 Desember 2005. *Lima Perusahaan Kayu Hentikan Produksi*

- Lubis, Hamsar. *Daya Saing dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia.* Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis : BPFE Universitas Sriwijaya. Vol.1 No.2 Agustus 2000

- Novalia, Nurkadina, 2005. *Analisis Daya Saing Industri Agro Indonesia 1999-200,* Tesis, Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang

- Nopirin, 1998. *Ekonomi Internasional,* BPFE, Yogyakarta.Jaya, Kirana, Wihana, 2001. *Ekonomi Industri*, BPFE Yogyakarta

- Pangestu, Raymond, dan Mulyadi, 1996. *Transformasi Industri Indonesia Dalam Era Perdagangan Bebas, CSIS,* Jakarta

- Perekonomian Indonesia, 2004. *Prospek Dan Kebijakan*, BAPPENAS, Jakarta

- Robiani, Bernadette, 2005. *The Competitiveness Of South Sumatera Industrial Sector.* Sumatera Selatan

- Rosa, Aslamia, 2004. *Analisis Keterkaitan dan Kinerja Agro Industri Indonesia.* Tesis, Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Sriwijaya. Palembang

- Sukirno, Sadono, 1985. *Ekonomi Pembangunan*, LPFE UI, Jakarta

- Soesastro, Hadi, 1998. *Daya Saing Industri Indonesia*, Perhimpunana Alumni Jerman, Jakarta

- Trihendradi, Cornelius, 2005. *Analisis Data Statistik SPSS 13*, Andi Yogyakarta

- Tambunan, Tulus, 2004. *Industrialisasi Berbasis Pertanian : Perkembangan Dan Pentingnya Agro.* Disampaikan Pada Seminar Nasional ''Alternatif Strategi Percepatan Pemulihan Ekonomi Indonesia''. Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Sriwijaya. 13 Maret 2004, Palembang

- Winata, Sukarna, 1996. *Efisiensi dan Daya Saing Sektor Manufaktur Serta Kaitannya Dengan SDM Dan Teknologi*, Buletin Pengkajian Masalah Kependudukan Dan Pembangunan VIII (1&2) : Puslitbang Ekonomi Dan Pembangunan LIPI

- _____, 2002. *Makro Ekonomi Modern*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Todaro P. Michael terjemahan Drs.Noorroso Kuhardjo. Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang, Akademika Presindo, Buku I, 1984, Jakarta